

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN KEGIATAN
SOSIAL KEAGAMAAN PADA SATUAN BIMBINGAN
MASYARAKAT POLISI RESORT (POLRES) PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Sos) Dalam Fakultas
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

FARIKHA SALIS WIJAYANTI

NPM : 1941030122

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Dalam satuan Bimbingan Masyarakat Polres Pesawaran. Agama adalah sebuah ajaran atau pedoman hidup yang mengatur tentang hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Sedangkan kepolisian merupakan salah satu lembaga negara yang bertugas menegakkan hukum, menjaga keamanan, ketertiban, mencegah terjadinya kejahatan dan mengayomi masyarakat. Mengingat beratnya tugas kepolisian, pembinaan rohani sangatlah penting dalam menentukan jati diri anggota POLRI. Ketahanan spiritual dan akhlak yang mulia dibutuhkan untuk mewujudkan kinerja yang agmais, humanis dan profesional.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk merumuskan masalah yaitu : 1. Bagaimana fungsi manajemen dalam kegiatan sosial keagamaan dalam satuan bimbingan masyarakat polres pesawaran? 2. Faktor yang menghambat dan mendukung fungsi manajemen dalam kegiatan sosial keagamaan dalam Sat Binmas Polres Pesawaran?. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yang bersifat deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 Orang. Untuk sampel menggunakan Nonrandom sampling dengan teknik purposive sampling yaitu berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 orang pejabat Bidang Sat Binmas yang terkait dengan bimbingan rohani dan mental, dan 1 orang bagian Subag SDM. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, analisa data menggunakan analisa data kualitatif.

Hasil temua lapangan menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh binmas polres pesawaran dalam fungsi manajemen kegiatan sosial keagamaan anggota kepolisian dalam meningkatkan kinerja melalui beberapa program yaitu bimbingan rohani dan mental, dan peringatan hari-hari besar islam. Adapun faktor-faktor penghambatnya adalah jam kantor yang padat sehingga sulit membagi waktu, biaya yang tidak sedikit, dan gadget atau suara handphone ketika bimbingan berlangsung.

ABSTRACT

This research is entitled Management Functions in Social Religious Activities in the Pesawaran Police Community Guidance Unit. Religion is a teaching or guide to life that regulates human relationships with God and human relationships with fellow humans. Meanwhile, the police is one of the state institutions tasked with enforcing the law, maintaining security, order, preventing crime and protecting the community. Considering the gravity of the police's duties, spiritual formation is very important in determining the identity of POLRI members. Spiritual resilience and noble morals are needed to realize religious, humanist and professional performance.

Based on the background above, it encourages researchers to formulate problems, namely: 1. What is the function of management in social religious activities in the Pesawaran Police Community Guidance Unit? 2. Factors that hinder and support the management function in social and religious activities in the Pesawaran Police Community Development Unit? The type of research is field research, which is descriptive in nature. The population in this study was 13 people. For the sample, nonrandom sampling was used with a purposive sampling technique, namely 3 people consisting of 2 officers from the Community Development Unit Division related to spiritual and mental guidance, and 1 person from the HR Subdivision. The methods used in collecting data are observation, interviews and documentation, data analysis uses qualitative data analysis.

The results of the field findings show that the efforts made by the Pesawaran Police Binmas in the function of managing the social and religious activities of police members are to improve performance through several programs, namely spiritual and mental guidance, and commemoration of Islamic holidays. The inhibiting factors are busy office hours so it is difficult to allocate time, high costs, and gadgets or cellphone sounds when tutoring takes place.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farikha Salis Wijayanti
Npm : 1941030122
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN PADA SATUAN BIMBINGAN MASYARAKAT POLISI RESORT (POLRES) PESAWARAN”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Selasa 30 Mei 2023
Penulis,



FARIKHA SALIS WIJAYANTI
1941030122



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Surathin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Kegiatan Sosial Keagamaan
pada Satuan Bimbingan Masyarakat Polisi Resort (Polres)
Pesawaran
Nama : Farikha Salis Wijayanti
NPM : 1941030122
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Badaruddin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 197508132000031001

Pembimbing II

Rouf Tamim, M.Pd.I

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Satuan Bimbingan Masyarakat Polisi Resort (Polres) Pesawaran" disusun oleh Farikha Salis Wijayanti, NPM: 1941030122, Program Studi: Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 20 Juni 2023 pukul 08.00-09.30 WIB.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I., M.Sos.I

Sekretaris : Nasrul Efendi, S.Kom.I., M.Sos.

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A

Penguji II : Badaruddin, S.Ag, M.Ag

Penguji Pendamping : Rouf Tamin, M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَعِيمٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Orang-Orang Yang Bertakwa Berada Dalam Surga Dan Kenikmatan*”

(Q.s. At-thuur : [52]:17)



PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan Alhamdulillah, Bersholawat Kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta dan istimewa dalam kehidupanku.

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta, ayahanda Acep Samanhudi Dan Ibunda Maryam Aminah yang telah bersusah payah dalam membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberi dorongan dan semangat , doa, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Kalian adalah figur istimewa dalam hidupku.
2. Kakak-kakakku dan adikku tersayang , ukhty fitroh ghafrani, faizan ulul fahmi Annur , Nafsan bakti wiguna , Serta kakak ipar Liana Ekawati , Slamet Prayogo dan tak lupa juga Kakek H.Suhaili Paman-Paman dan bibi-bibi ku yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa untuk tercapainya cita-cita dimasa akan datang.
3. Teman-teman Seperjuangan Ana Setyati Mutya, Ade Siti Rofiqoh Yuliana, Husna Dwiwana, yang selama ini banyak memberi motivasi, bantuan serta menemani dalam suka maupun duka kepada penulis supaya cepat menyelesaikan skripsi ini
4. Almamater Tercinta Prodi Manajemen dakwah Angkatan 2019 Khususnya Kelas B, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Farikha Salis Wijayanti Adalah nama Penulis Skripsi ini, penulis lahir dari Orang Tua Bapak Acep Samanhudi Dan Ibu Maryam Aminah sebagai anak ketiga Dari 4 Bersaudara Yaitu : Faizan Ulul Fahmi Annur , Ukhty Fitroh Ghafrani, Dan Nafsan Bakti Wiguna. Penulis dilahirkan di purbalingga Jawa Tengah Pada hari Rabu Tanggal 29 Agustus 2001 .

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Pertiwi Karang Jambu Purbalingga (*Lulus Tahun 2007*), Melanjutkan ke Sekolah Dasar desa sumber mulya Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus (*Lulus Tahun 2013*), Melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Unwanul Falah Dusun kupang Rejo Kec. Punduh Pedada Kab. Pesawaran (*Lulus Tahun 2016*), Dan Melanjut Ke Madrasah Aliyah Unwanul Falah Dusun Kupang Rejo Desa Bangun Rejo Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran (*Lulus Tahun 2019*), dan melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Prodi Manajemen Dakwah.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi , berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, Usaha dan disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “ **Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Kegiatan Sosial Keagamaan Dalam Satuan Bimbingan Masyarakat Polres Pesawaran**”

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik, serta hidayahnya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW , Beserta keluarga dan syafaatnya.

Penelitian yang berjudul “ Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Kegiatan Sosial Keagamaan Dalam Satuan Bimbingan Masyarakat Polres Pesawaran”, pada dasarnya disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan guna memperoleh gelar sarjana sosial pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Oleh karena itu karya ilmiah ini selain sebagai kewajiban akademik, juga sebagai wahana untuk mengembangkam diri dalam bakat dan ilmu pengetahuan serta untuk mencari solusi atas permasalahan dalam dunia pendidikan.

Dalam proses penyusunan skripsi tersebut, penulis banyak mendapatkan , bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin M.Ag, ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Yunidiar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I selaku ketua jurusan Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Badaruddin S. Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Rouf Tamim, M.Pd.I selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Semua dosen fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya studi S1 ini

6. Untuk Kapolres Wakapolres , Binmas, Sub Bag SDM dan Para anggota-anggota Polres Pesawaran yang telah membantu, mengarahkan dalam mengumpulkan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2019 tanpa semangat dukungan dan bantuan kalian semua tidak mungkin saya sampai disini, terimakasih untuk canda , tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama serta terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.
8. Buat sahabatku Ana Setyati Mutya, Ade Siti Rofiqoh Yuliana, Husna Dwiyana, yang selama ini banyak memberi motivasi, bantuan serta menemani dalam suka maupun duka kepada penulis supaya cepat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi dalam penyusunan skripsi maupun dalam menempuh selama kuliah ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya do'a semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan, Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Aamiin

Bandar Lampung, Selasa 30 Mei 2023
Penulis

Farikha Salis Wijayanti
NPM :194103022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian PenelitianTerdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II FUNGSI MANAJEMEN, PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT POLRES.....	27
A. Konsep Dasar Manajemen.....	27
1. Pengertian Manajemen.....	27
2. Fungsi Manajemen.....	28
3. Unsur-Unsur Manajemen	32
4. Tolak Ukur Fungsi Manajemen.....	33

B. Pembinaan Keagamaan	37
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan	37
2. Pembinaan Keagamaan	38
3. Macam-Macam Keagamaan.....	38
4. Metode Pembinaan.....	40
5. Pengertian Keagamaan.....	43
6. Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan	46
7. Bentuk-Bentuk Pembinaan Keagamaan	47
C. Masyarakat Polres (Anggota Kepolisian)	47
1. Pengertian Kepolisian	47
2. Tugas Dan Wewenang Kepolisian	48

BAB III GAMBARAN UMUM POLRES PESAWARAN 51

A. Sejarah berdirinya Polres Pesawaran	51
1. Visi Dan Misi Polres Pesawaran.....	51
2. Tugas Pokok Dan Fungsi Polres Pesawaran	53
3. Aktivitas Keagamaan Di Polres Pesawaran	33
4. Struktur Organisasi Sat Binmas Polres Pesawaran.....	64
5. Struktur Organisasi Kegiatan Keagamaan Polres Pesawaran	70
B. Fungsi Manajemen dalam kegiatan keagamaan satbinmas polres pesawaran.	72

BAB IV FUNGSI MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN SAT BINMAS POLRES PESAWARAN 77

A. Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Keagamaan Dalam SatBINmas Polres Pesawaran.....	77
1. Perencanaan.....	77
2. Pengorganisasian	79
3. Pengerakkan	80
4. Pengawasan	80

B. Faktor Peendukung Dan Penghambat Fungsi Manajemen Kegiatan Keagamaan Dalam Sat Binmas Polres Pesawaran	81
1. Faktor Pendukung.....	81
2. Faktor Penghambat.....	82
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Struktur Organisasi Sat Binmas Polres Pesawaran

1.2 Struktur Organisasi Kegiatan Keagamaan Polres Pesawaran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami arti yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan arti dari kata-kata yang terdapat pada judul “Fungsi Manajemen Dalam pembinaan Kegiatan sosial keagamaan dalam satuan bimbingan masyarakat polisi Resort (POLRES) Pesawaran” Maka Ada beberapa hal yang perlu ditegaskan secara teoritik sebagai Berikut:

Menurut George R.Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. *Dalam Encyclopedia Of The Social Sciences*, manajemen adalah suatu proses dimana suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.¹ Pengertian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan dalam bentuk kerjasama dengan memanfaatkan segala sumber, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk mencapai suatu tujuan yang sama dengan cara efektif dan efisien.

Beberapa fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Menurut George R. Terry yang dikutip dalam buku malayu Hasibuan, perencanaan yaitu proses yang akan ditentukan pilihannya dan selalu terhubung dalam fakta dan pembentukan serta memerlukan asumsi-asumsi yang selalu ada pada masa yang terkait dengan selanjutnya melakukan rekaan pada gambaran dan mampu merumuskan proses-

¹ R. Supomo, *pengantar Manajemen* (Bandung: Yrama Widya, 2018).1

proses yang akan dijalankan serta diperlukan untuk mencapai hasil maksimal.²

b. *Pengorganisasian* (Organizing)

Pengorganisasian dapat dimaknai sebagai tindakan yaitu : pengelolaan sebuah kelompok dalam aktifitas pekerjaan dan tercapainya tindakan-tindakan yang terpenuhi kegunaan pada setiap kelompok pada seorang yang mempunyai kedudukan, yang memiliki jabatan perlu, untuk mengontrol tim-tim dalam kelompok. Dalam istilah lain pengorganisasian yaitu sesuatu pengelolaan dalam membagi-bagi pekerjaan dan tindakan-tindakan yang dapat mengatur sebuah kegiatan dalam tercapainya tujuan organisasi.³

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Menurut Robbins yang dikutip dalam buku J.Winardi mengemukakan bahwa yang dimaksud manajemen dengan kata lain adalah *directing* (Memimpin). Dalam hal ini, diharapkan dapat terarah dn proses pendorongan seseorang dalam organisasi untuk melaksanakan langkah-langkah berkaitan dengan pelaksanaan agar dapat tercapainya tujuan yang dibutuhkan.⁴

d. *Controlling* (Pengendalian)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah merupakan fungsi manajemen yang merupakan pemberian nilai, bila perlu memberi penilaian hingga apa yang diberikan bawahan dapat diatur dan diberi petunjuk kejalan yang benar untuk memberikan sasaran yang tepat dalam langkah semula.⁵

² Melayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, pengertian, dan masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 112

³ Syamsir, Torang, *organisasi dan manajemen* (Bandung: Alfabeth, 2014), 140

⁴ J. Winaedi, *teori-teori organisasi dan pengorganisasian* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011), 173

⁵ M. Manualling, *Dasar-Dasar Manajemen Yogyakarta: (Gadjah Mada University Press, 2005), 14*

Terdapat beberapa fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para pakar. Fungsi fungsi manajemen menurut beberapa para pakar adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan mengikuti suatu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.⁶

Pembinaan menurut kamus besar bahasa indonesia dapat diartikan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk budi pekerti yang luhur, akhlak yang baik dalam hal tingkah laku, watak ataupun kesusaian. Sedangkan menurut yurudik yahya pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Kepribadian yang dimaksud mencakup aspek cipta, rasa dan karsa. Istilah pembinaan atau berarti “pendidikan” yang merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa.

Kegiatan Adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Menurut Anton M.mulyono aktivitas artinya (Kegiatan atau aktivitas), Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Sriyono juga berpendapat aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.

Sosial adalah istilah yang berasal dari bahasa latin yaitu Socius yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Menurut keith jacobs, sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas. Menurut ruth ayllet, sosial adalah sesuatu yang di pahami sebagai sebuah perbedaan namun tetap inheren dan terintegrasi.

⁶ Trisna sule,ernie, *pengantar manajemen*, (kencana:Jakarta)

Keagamaan berasal dari kata dasar “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “An”, yang memiliki arti sesuatu segala tindakan yang berhubungan dengan agama. Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Menurut Hendro Puspito definisi Keagamaan adalah sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dan alam semesta yang berkaitan dengan keyakinan. Menurut Jappy Pellokild definisi keagamaan adalah percaya adanya Tuhan yang Maha Esa dan hukum-hukumnya. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.

Menurut Rochman Natawidjaja (1981) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Masyarakat adalah kumpulan manusia yang membentuk suatu kelompok yang hidup bersama-sama dan saling membantu satu sama lain dalam hubungannya atau saling berinteraksi. Jadi masyarakat adalah bentuk pengelompokan manusia yang menunjukkan aktivitas-aktivitas bersama yang tampak dalam interaksi di antara anggota-anggota kelompok tersebut, dimana kebutuhan-kebutuhan anggota kelompok hanya dapat dipenuhi dengan jalan berinteraksi dengan individu-individu lainnya. Menurut Ralph Linton dalam bukunya “The Study Of Man” Hal 91 mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan yang telah dirumuskan dengan jelas.

Polres Kepolisian Resor (disingkat **Polres**) adalah struktur komando Kepolisian Republik Indonesia di daerah kabupaten/kota. Kepolisian Resor di wilayah perkotaan atau dengan tingkat kerawanan tinggi biasa disebut "Kepolisian Resor Kota" (Polresta).

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen sama usianya dengan kehidupan manusia, Mengapa demikian ? karena manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik langsung maupun tidak langsung baik disadari maupun tidak disadari. Dari pandangan islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus dilakukan dengan baik, bukan secara asal-asalan baik dari hal kecil maupun besar. Manajemen berasal dari kata to manage, yang artinya mengatur. Adapun pengaturan disini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi fungsi manajemen. Menurut George R.Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. *Dalam Encyclopedia Of The Social Sciences*, manajemen adalah suatu proses dimana suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.⁷ Pengertian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan dalam bentuk kerjasama dengan memanfaatkan segala sumber, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk mencapai suatu tujuan yang sama dengan cara efektif dan efisien.

⁷ R. Supomo, *pengantar Manajemen* (Bandung: Yrama Widya, 2018).1

Beberapa fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Menurut George R. Terry yang dikutip dalam buku Melayu Hasibuan, perencanaan yaitu proses yang akan ditentukan pilihannya dan selalu terhubung dalam fakta dan pembentukan serta memerlukan asumsi-asumsi yang selalu ada pada masa yang terkait dengan selanjutnya melakukan rekaan pada gambaran dan mampu merumuskan proses-proses yang akan dijalankan serta diperlukan untuk mencapai hasil maksimal.⁸

b. *Pengorganisasian* (Organizing)

Pengorganisasian dapat dimaknai sebagai tindakan yaitu : pengelolaan sebuah kelompok dalam aktifitas pekerjaan dan tercapainya tindakan-tindakan yang terpenuhi kegunaan pada setiap kelompok pada seorang yang mempunyai kedudukan, yang memiliki jabatan perlu, untuk mengontrol tim-tim dalam kelompok. Dalam istilah lain pengorganisasian yaitu sesuatu pengelolaan dalam membagi-bagi pekerjaan dan tindakan-tindakan yang dapat mengatur sebuah kegiatan dalam tercapainya tujuan organisasi.⁹

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Menurut Robbins yang dikutip dalam buku J. Winardi mengemukakan bahwa yang dimaksud manajemen dengan kata lain adalah directing (Memimpin). Dalam hal ini, diharapkan dapat terarah dan proses pendorongan seseorang dalam organisasi untuk melaksanakan langkah-langkah berkaitan dengan

⁸ Melayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, pengertian, dan masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 112

⁹ Syamsir, Torang, *organisasi dan manajemen* (Bandung: Alfabeth, 2014), 140

pelaksanaan agar dapat tercapainya tujuan yang dibutuhkan.¹⁰

d. Controlling (Pengendalian)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah merupakan fungsi manajemen yang merupakan pemberian nilai, bila perlu memberi penilaian hingga apa yang diberikan bawahan dapat diatur dan diberi petunjuk kejalan yang benar untuk memberikan sasaran yang tepat dalam langkah semula.¹¹

Kepolisian Republik Indonesia memiliki tugas yang cukup berat dalam upaya pencegahan terjadinya pelanggaran dan kejahatan. Sebagai ujung tombak dalam integrated criminal justice system. Ditangan polisilah terlebih dahulu mampu mengurangi gelapnya kasus kejahatan. Untuk itu setiap anggota POLRI harus berperilaku baik terhadap atasannya, terhadap sesama anggota, keluarga, dan masyarakat. Kemudian menegakkan hukum kepada masyarakat harus sesuai dengan peraturan dan perundang – undang yang berlaku, dan di landasi dengan keikhlasan. Islam telah jelas menganjurkan umat nya untuk senantiasa berbuat baik terhadap sesama dan melarang kepada berbuat keburukan atau pelanggaran. Dan Hal ini sejalan dengan apa yang terkandung dalam kode etik kepolisian. Karena pada dasarnya pembinaan Rohani sangatlah menentukan setiap jati diri pada anggota POLRI. Artinya haruslah memahami agama, sehingga mampu mengamalkan secara benar.

Intansi POLRES Pesawaran mempunyai peranan penting dalam membina personilnya khususnya dalam bidang keagamaan dan pembinaan rohani, agar anggota polisi memiliki ketahanan Spiritual dan akhlak mulia yang dapat di wujudkan dalam penyelenggaraan pembangunan, perberdayaan dan

¹⁰ J. Winaedi, *teori-teori organisasi dan pengorganisasian* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011), 173

¹¹ M. Manualling, *Dasar-Dasar Manajemen Yogyakarta: (Gadjah Mada University Press, 2005)*, 14

pelayanan masyarakat serta pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai polisi. Dalam hal ini, POLRES Pesawaran mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan keagamaan anggota – anggota nya.Sarana yang dapat dilakukan dalam mentranspormasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui siraman rohani dan kegiatan – kegiatan keagamaan lainnya yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran islam tersebut.

Hal ini dilakukan sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125:

بِالَّتِي وَجَدْتَهُمْ^ط الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
 أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلِهِ^ط عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ
 بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl:125)

Agama adalah sebuah ajaran,tuntunan atau pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang berasal dari Tuhan melalui perantara seorang manusia pilihan Tuhan yang di namakan Nabi atau Rasul. Sebagaimana Islam adalah agama dakwah yang menuntun umatnya menuju jalan yang sesuai dengan aturan syariat agama yang Rahmatan lil’alamin.Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu Agama adalah sebuah ajaran,tuntunan atau pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang berasal dari Tuhan melalui perantara seorang manusia pilihan Tuhan yang di namakan Nabi atau Rasul. Sebagaimana Islam adalah agama dakwah yang menuntun umatnya menuju

jalan yang sesuai dengan aturan syariat agama yang Rahmatan lil'alamin. Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.⁷ Dakwah yang dalam bahasa Arab, da'wat atau da'watun biasa di artikan undangan, ajakan, dan seruan. Sedangkan dakwah menurut Hasanuddin adalah menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah swt, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan dan contoh Rasulullah saw.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dakwah merupakan upaya mengajak orang lain untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai ajaran Islam, atau dapat dikatakan dengan amar ma'ruf nahi mungkar yang artinya mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Berdakwah dengan segala hal bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf nahi mungkar, berjihad, memberi nasehat dan sebagainya.⁹ Sebagaimana Firman Allah swt dalam kitab suci al-Qur'an, surat ali - Imran ayat 104 :

عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْحَيْرَةَ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
 الْمَفْلُحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ الْمُنْكَرِ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar ; merekalah orang – orang yang beruntung”. (Q.S. Ali – Imran [3] : 104).

Setiap pribadi muslim harus meyakini bahwa nilai iman akan terasa kelezatannya apabila secara nyata di implementasikan dalam bentuk amal shaleh atau tindakan kreatif dan prestasif. Iman merupakan energy batin yang memberi cahaya pelita untuk mewujudkan identitas dirinya sebagai bagian dari umat yang terbaik. Karena itu, iman tidak cukup hanya diterjemahkan dengan

percaya atau yakin, karena bila berhenti pada pengertian “percaya”, Iblis lebih percaya dan berpengalaman daripada manusia. Ketika Allah menyuruhnya untuk memberikan penghormatan kepada Adam a.s dalam symbol bersujud, Iblis menantang dan membangkang perintah Allah tersebut.¹⁰ Oleh karena itu agar tidak sama dengan Iblis, kata Iman harus kita terjemahkan lebih nyata. Harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari Islam merupakan agama yang sangat luas pembahasannya, baik “Habluminnallah (mengatur hubungan manusia dengan Allah) wa hablumminnannas (mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia)”. Pada dasarnya manusia adalah makhluk pekerja yang ada persamaanya dengan makhluk lain. Tapi lain caranya manusia bekerja tentu dilandasi dengan akal dan kode etik sedangkan makhluk lain atau binatang bekerja itu hanya berdasarkan naluriah. Oleh karena itu cara kerja makhluk lain dengan makhluk itu pasti tidak akan sama

Secara konseptual Islam melalui kitab sucinya sudah menyuruh kepada manusia untuk meningkatkan etos kerja yaitu dalam Al-Qur’an surat Az-zumar ayat 39 yang berbunyi :

﴿ تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَمِلُ إِنَّي مَكَانَتِكُمْ عَلَيَّ أَعْمَلُوا يَنْقَوْمِرِ قُلْ ﴾

“ katakanlah Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula) maka kelak kamu akan mengetahuinya”. (QS.Az-zumar :[39]:39)

“Kegiatan sosial keagamaan dalam bimas polisi resort pesawaran termasuk kedalam bidang Binmas yang diadakan setiap seminggu sekali dihari kamis yang ikuti oleh anggota polisi , dan polisi wanita peserta yang mengikuti kegiatan tersebut sekitar 40 anggota polisi kegiatan tersebut dinamakan Binrohtal yang diketuai oleh Ibu ummi Muaiman Fadhillah S.Th.I awal mula diadakannya kegiatan tersebut pada tanggal 3 desember 2016. Kegiatan tersebut diadakannya di masjid polres pesawaran.

Maksud dari diadakannya kegiatan tersebut adalah untuk melatih keterampilan dan etika para anggota polisi”

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian di Kantor polres Pesawaran dengan Judul “Fungsi Manajemen Dalam Membina Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Satuan Bimbingan Masyarakat Polisi Resort (POLRES) Pesawaran”.

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan. Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian ini pada fungsi manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengerakkan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) dalam kegiatan keagamaan di polres pesawaran. Dan kemudian penulis memfokuskan pada penerapan fungsi manajemen oleh Kantor kepolisian pesawaran (Polres) dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka dalam ini penelitian adalah :

1. Bagaimana Fungsi Manajemen Dalam pembinaan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Satuan Bimbingan Masyarakat Polisi Resort (POLRES) Pesawaran ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kegiatan sosial keagamaan pada satuan bimbingan masyarakat polisi resort (POLRES) Pesawaran ?

E. Tujuan penelitian

Sebagai tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui Bagaimana Fungsi Manajemen Dalam pembinaan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Satuan Bimbingan Masyarakat Polisi Resort (POLRES) Pesawaran

1. Untuk Mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kegiatan sosial keagamaan pada satuan bimbingan masyarakat polisi resort (POLRES) Pesawaran

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dibidang Dakwah dan Komunikasi memberikan Ilmu pengetahuan kepada Mahasiswa/I terutama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta bagi POLRES Pesawaran dapat di jadikan tolak ukur dalam meningkatkan bagi nilai – nilai religius bagi anggota – anggota kepolisian yang berdinasi di POLRES pesawaran.

b. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memiliki dampak secara akademis tetapi juga manfaat secara praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaku komunikasi khususnya anggota – anggota kepolisian di POLRES Pesawaran

G. Kajian penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang disusun Oleh Harnum Tri Utami Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2013 Prodi Manajemen dakwah tentang “PEMAHAMAN NILAI KEAGAMAAN ANGGOTA KEPOLISIAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA (Studi Kasus pada Biro Sumber Daya Manusia POLDA Lampung) ”. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui upaya Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda

Lampung dalam meningkatkan pemahaman nilai keagamaan bagi anggota Kepolisian dalam meningkatkan kinerja. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman Nilai Keagamaan Anggota Kepolisian di Polres pesawaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, berubahnya perilaku dan pola pikir anggota polisi setelah mengikuti pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Polda Lampung menunjukkan bahwa pemahaman nilai Keagamaan anggota Kepolisian sangat penting dalam meningkatkan kinerja, bimbingan rohani yang dilakukan oleh Biro SDM Polda Lampung melalui kegiatan – kegiatan keagamaan akan menjadikan Anggota polisi lebih bisa memaknai arti dari tugas mereka sebagai seorang polisi dan juga sebagai hamba Allah swt. Sehingga mereka akan amanah dalam bekerja namun tidak lupa akan kewajiban kepada Tuhannya.

2. Muallimah, NPM 1541030179 jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang berjudul “Manajemen pembinaan remaja islam masjid (RISMA) dimasjid Al-Awwabin Sukarame Bandar Lampung”, mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan pada skripsi ini sama-sama meneliti tentang pembinaan, akan tetapi perbedaanya yaitu peneliti dulu lebih mengarah pada fungsi manajemen dalam pembinaan kegiatan sosial keagamaan dalam satuan bimbingan masyarakat polisi resort pesawaran.
3. Penelitian yang disusun oleh Lesriyani mahasiswa UIN raden intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Prodi Manajemen Dakwah tahun 2018 tentang “Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Risma Masjid Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen dalam pembinaan

akhlak RISMA dan apa kenadala para anggota RISMA dalam melaksanakan upaya pembinaan tersebut.

4. Penelitian yang disusun oleh Ayu Kesuma Dewi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung , Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi , Prodi Manajemen Dakwah tahun 2017 tentang “Manajemen dalam pembinaan keagamaan untuk anak asuh di panti asuhan surya mandiri Way Halim Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pengasuh pada anak asuh harus adanya pembinaan keagamaan, pembinaan keagamaan yang dilakukan pengasuh untuk anak asuh itu juga diperlukan manajemen agar fungsi-fungsi setiap pembinaan keagamaan berjalan dengan semestinya.
5. Penelitian yang disusun Oleh sri wahyuni mahasiswa UIN Alaluddin Makasar tahun 2018 tentang “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam Di Kementerian Agama Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kegiatan keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa. 2. Untuk mengetahui Seksi Bimas Islam dalam Memanage Kegiatan Keagamaan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa. 1. Kegiatan keagamaan yang dilakukan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa antara lain seperti pembinaan penyuluh dan penghulu, pembinaan kemasjidan, pembinaan keluarga sakinah, dan pembinaan zakat wakaf. 2. Dalam Memanage Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa sudah

berjalan baik karena telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang meliputi: Takhthit (perencanaan dakwah), Tanzhim (pengorganisasian), Tawjih (pergerakan/pelaksanaan), Riqabah (pengendalian), dan evaluasi

H. Metode penelitian

Dilihat dari objek kajian yang akan di dicapai Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian riset lapangan (field research) Yaitu mencari dan mengumpulkan informasi dari lapangan (tempat melakukan penelitian tersebut) yang menggunakan metode kualitatif. Menurut David Williams dalam buku Lexy J. Moleong adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan di lakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Karena peneliti meneliti objek di lapangan yaitu tentang Fungsi manajemen .¹²

a. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif atau deskripsi yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹³ Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif yang dilakukan penulis mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana fungsi

¹² Endang Farida, "Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak Di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Manidiri Way Halim Bandar Lampung", (Skripsi Program Sarjana 1 Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2019)

¹³ Muhammad Musa, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Fajar Agung, 1998)

manajemen dalam membina kegiatan sosial keagamaan dalam satuan bimbingan masyarakat polisi Resort

2. Sumber data

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian.¹⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan data utama (primer) dan pendukung (Sekunder).

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data yang memiliki sifat up to date. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁵ Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara. Adapun data primer dalam penelitian ini berjumlah 13 orang. Untuk sampel menggunakan Nonrandom sampling dengan teknik purposive sampling yaitu berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 orang pejabat Bidang Sat Binmas yang terkait dengan bimbingan rohani dan mental, dan 1 orang bagian Subag SDM..

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti berperan sebagai tangan kedua).¹⁶ Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Dalam hal ini, data sekunder yang

¹⁴ Lexy J Moleong, metodologi penelitian kualitatif (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet.16,2002).68

¹⁵ Enny radjab dan andi jam'an, metodologi penelitian kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), h.229.

¹⁶ Ibid, h 111.

digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui literatur yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digubakan oleh penekiti dalam menghimpun data-data yang mendukung baik dengan metode wawancara, dokumentasi, observasi.¹⁷ Dalam penelitian ini untuk membantu pengumpulan data di kantor polisi resort pesawaran maka peneliti menggunakan beberapa motode diantaranya sebagai berikut :

a. Metode wawancara (*Interview*)

Metode interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹⁸

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang mengajukan pertanyaan disebut interview dan orang yang memberikan jawaban disebut interview.¹⁹

“Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin yaitu pewawancara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan

¹⁷ Ibid, 73

¹⁸ Irwan soehartono, metodologi penelitian sosial (*Bandung: Remaja Rosdakarya,2008*),8.

¹⁹ Abdurrahman Fathoni, Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi (*Jakarta: Renika Cipta,2011*), 105

terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan penulis menggunakan metode ini karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak akan diragukan lagi.”

Penulis menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan juga yang diinterview tidak merasa lelah diambil datanya. Pedoman wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada sampel penelitian yang ada di kantor polisi resort pesawaran.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penulisan. Dokumentasi yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.²⁰

Dokumentasi adalah suatu metode dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang tersedia, baik berupa surat, catatan harian, cinderamata, laporan, dan sebagainya.²¹ Dokumen yang dilampirkan dalam penelitian ini adalah foto dan arsip mengenai fungsi manajemen dalam pembinaan kegiatan sosial keagamaan dalam satuan bimbingan masyarakat polisi resort pesawaran.

c. Metode observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.²²

“karena itu observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperlihatkan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut. Pada observasi ini penulis akan menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai fungsi manajemen dalam membina kegiatan sosial keagamaan dalam satuan bimbingan polisi resort pesawaran.”

4. Metode Analisis Data

Miles dan Habermen (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. Data reduction (reduksi data) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.
2. Data display (penyajian data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Conclusion drawing/verification Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

²² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana 2011), 118.

yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

I. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari 5 bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut :

BAB I : pendahuluan, dalam pendahuluan ini menguraikan penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, analisis pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, bab ini akan dideskripsikan tentang teori pendukung penelitian sesuai dengan judul dari penelitian ini mengenai teori manajemen, teori membina, teori kualitas da'i, dan tujuan manajemen.

BAB III : deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek yang didalamnya berisi tentang sejarah singkat kantor polisi resort pesawaran, visi dan misi kantor polisi resort pesawaran, program kantor polisi resort pesawaran, struktur kantor polisi resort, susunan kepengurusan, sarana dan prasarana.

BAB IV : Analisis Data, mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang fungsi manajemen dalam membina kegiatan sosial keagamaan dalam satuan bimbingan masyarakat polisi Resort.

BAB V: penutup merupakan bagaian akhir dalam penulisan skripsi. Bagian ini berisi kesimpulan, saran – saran, lampiran – lampiran, dan daftar pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi manager yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke bahasa inggris to manage (Kata Kerja), management (Kata Benda), Manager untuk orang yang melakukannya, dan management diterjemahkan ke bahasa indonesia menjadi Manajemen (Pengelolaan).²³ Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Karena manajemen diartikan sebagai mengatur.

Sedangkan Pengertian manajemen menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut :

Haiman Mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu-individu untuk mencapai tujuan bersama. G.R Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.²⁴ Silalahi menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengisian staf, pemimpinan, dan pengontrolan, untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien. Stoner menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

²³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

²⁴ Siagian, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Bandung P.T Alumni, 2013)

pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁵ Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan yang ditetapkan oleh sebuah organisasi agar bisa mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini manajemen dimaksud sebagai proses yang dilakukan oleh kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) agar bisa mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengembalian keputusan yang telah diperhitungkan dengan matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁶

Salah satu cara penyusunan suatu rencana adalah dengan mengatakan bahwa perencanaanberarti mencari dan menemukan jawaban terhadap 5 pertanyaan, yaitu :

a. Apa

Pada dasarnya apa menyangkut tiga hal, yaitu apa yang akan dikerjakan, sumber dana dan daya apa yang akan dibutuhkan dan sarana prasarana apa yang diperlukan.

b. Dimana

Berkaitan dengan pemanfaatan lokasi tempat berbagai kegiatan akan berlangsung. Dalam penentuan lokasi paling sedikit ada empat hal yang harus

²⁵ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011)

²⁶ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bina Aksara, 2015)

dipertimbangkan, yaitu : efisiensi, aksesabilitas, kemudahan dalam menyediakan sarana dan prasarana kerja yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan tertentu dan tersedianya tenaga kerja yang memenuhi.

c. Bagaimana

Kejelasan jawaban terhadap pertanyaan bagaimana mempunyai dua makna yang sangat penting yaitu untuk kepentingan operasional dan untuk kepentingan koordinasi.

d. Siapa

Pada dasarnya siapa sangat dominan dalam merumuskan satu rencana yang baik. Apakah rencana dapat dilaksanakan atau tidak pada akhirnya tergantung pada siapa yang akan melaksanakan rencana tersebut.

e. Mengapa

Berusaha melihat dengan teliti apakah didalam rencana yang disusun terdapat kelemahan-kelemahan atau tidak.²⁷

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penyelenggaraan fungsi pengorganisasian terdapat 5 pertanyaan yang harus dijawab dengan baik yaitu :

1. Siapa melakukan apa ?
2. Siapa yang bertanggung jawab kepada siapa?

²⁷ Sondang P. Siagian, fungsi-fungsi Manajerial, (Jakarta: Bina Aksara, 2015)

3. Siapa yang berhubungan dengan siapa dan dalam hal apa ?
4. Saluran komunikasi apa yang terdapat dalam organisasi, bagaimana cara memanfaatkannya dan untuk kepentingan apa ?
5. Jaringan informasi apa yang terdapat dalam organisasi?

c. Penggerakkan

Yaitu keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Fungsi penggerakkan merupakan fungsi manajerial yang amat penting, karena secara langsung berkaitan dengan manusia, dengan segala jenis dan kebutuhannya. Pentingnya unsur manusia jelas sekali terlihat dalam seluruh proses administrasi dan manajemen. Tujuan organisasi yang telah ditetapkan untuk dicapai pada akhirnya haruslah dalam rangka peningkatan mutu hidup manusia. Untuk itu sangat dibutuhkan sekali peran seorang manajer, seorang manajer harus mempunyai ketrampilan berkomunikasi sangat besar dalam mendorong motivasi yang kuat dalam diri anggota organisasi untuk berkarya lebih giat dan tekun.²⁸

Menurut nickels dan Mchugh, ada beberapa kegiatan yang terkait dengan fungsi manajemen penggerakkan, diantaranya adalah :

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberi motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

²⁸ Abdul Choliq, pengantar manajemen, (Semarang: Rafi sarana Perkasa, 2011)

2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan²⁹

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan terdiri dari usaha verifikasi apakah segala sesuatu terjadi sesuai dengan rencana yang telah dikeluarkan dan asas-asas kerja yang telah ditentukan. Sasaran pengawasan adalah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud memperbaikinya dan mencegah agar tidak terulang kembali. Agar kegiatan pengawasan membuahkan hasil yang diharapkan, perhatian serius perlu diberikan kepada berbagai dasar pemikiran yang sifatnya fundamental, beberapa diantaranya adalah :

1. Orientasi kerja dalam setiap organisasi adalah efisiensi. Bekerja secara efisiensi berarti menggunakan sumber-sumber yang tersedia seminimal mungkin untuk membuahkan hasil tertentu yang telah ditetapkan dalam rencana.
2. Orientasi kedua dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional adalah efektivitas. Yaitu tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukantepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber dana dan daya yang telah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan tersebut.
3. Produktivitas, memaksimalkan hasil yang harus dicapai berdasarkan dan dengan memanfaatkan sumber dana dan daya yang telah dialokasikan sebelumnya.

²⁹ Erwin Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2015)

4. Pengawasan dilakukan pada waktu berbagai kegiatan sedang berlangsung dan dimaksudkan untuk mencegah jangan sampai terjadi penyimpangan. Penyelewengan dan pemborosan.
5. Tidak ada manajer yang dapat mengelak dari tanggung jawab melakukan pengawasan karena para pelaksana adalah manusia yang tidak sempurna.
6. Pengawasan akan berjalan dengan lancar apabila proses dasar pengawasan diketahui dan ditaati. Yang dimaksud dengan proses dasar itu adalah penentuan standart hasil kerja, pengukuran hasil pekerjaan, koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.

3. Unsur Unsur Manajemen

Manajemen sangat penting bagi kehidupan semua orang untuk mengatur apa yang akan dilakukan dalam kegiatan orang tersebut. Dalam hal ini membuat seseorang memahami apa yang akan dilakukan dan bagaimana dalam menjalankannya. Manajemen sendiri memiliki unsur-unsur manajemen yang sangat penting dalam melakukan manajemen yaitu :

a. Manusia (Man)

Unsur yang pertama adalah manusia dalam melakukan manajemen, manusia sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

b. Uang (Money)

Sebuah pekerjaan yang sedang berjalan akan membutuhkan perlengkapan dan peralatan tersebut harus memiliki uang sehingga uang dapat dibidang penting, uang tersebut adalah modal.

c. Bahan Baku (Material)

Dalam sebuah proses mencapai sebuah tujuan memiliki persediaan bahan baku sangatlah dibutuhkan. Jika bahan baku tidak tersedia maka proses produksi tidak berjalan dengan lancar.

d. Mesin (Machine)

Mesin digunakan untuk memproses bahan baku agar menjadi sebuah produk yang berkualitas.

e. Metode (Method)

Metode terjadi karena munculnya unsur-unsur diatas untuk melakukan proses dengan lancar.³⁰

4. Tolak ukur fungsi manajemen

Proses manajemen saling berkaitan satu sama lain. Anak panah dua arah menunjukkan bahwa fungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan adalah tindakan simultan dan saling berhubungan atau berinteraksi dalam manajemen sebuah badan usaha.

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap awal dan paling mendasar dari setiap kegiatan adalah perencanaan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan, strategi, dan kebijakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Beberapa kegiatan yang harus diperhatikan dalam perencanaan, diantaranya sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Berdasarkan tujuan perusahaan atau organisasi, dibuat tujuan untuk bagian-bagian

³⁰ Unsur-unsur Manajemen, (Online), tersedia di: <https://accurate.id>

dalam perusahaan yang sejalan atau menunjang tujuan organisasi atau perusahaan.

2. Merumuskan kebijakan dan prosedur, setelah tujuan diterapkan, selanjutnya menentukan langkah-langkah yang perlu diambil atau rencana kerja untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Melakukan peninjauan secara berkala. tujuannya mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi, apakah sesuai dengan rencana atau tidak dan mencari alternatif lain untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tujuan yang harus diperhatikan dalam perencanaan antara lain :

1. Mengurangi resiko dan perubahan yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang.
2. Memfokuskan kegiatan pada sasaran perusahaan yang telah ditetapkan.
3. Menjamin proses pencapaian tujuan dapat terlaksana secara efektif.
4. Memudahkan pengawasan.

Perencanaan pada tingkatan manajemen organisasi dibedakan dalam tiga jenis perencanaan yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan strategi dibuat oleh manajemen puncak dengan jangka panjang untuk kurun waktu lebih dari lima tahun yang memperlihatkan tujuan organisasi dalam posisi dengan lingkungan.
2. Perencanaan taktis dibuat oleh manajemen puncak dan menengah dengan jangka waktu 1-5 tahun yang didalamnya mengatur sumber-sumber yang akan digunakan untuk menolong organisasi dalam mencapai tujuan strategis.

3. Perencanaan operasional dibuat oleh manajemen menengah dan bawah untuk jangka waktu kurang dari 1 tahun. Rencana ini sifatnya spesifik dan berwujud yang didakamnya terdapat resiko, akan tetapi biasanya banyak informasi yang masuk ketangan manajer dalam pengambilan keputusan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi yang berbeda akan melahirkan pengorganisasian yang berbeda pula. Jadi, pengorganisasian berarti menetapkan sistem organisasi yang dianut organisasi tersebut dan mengadakan pembagian kerja agar tujuan dapat direalisasikan dengan mudah. Oleh karena itu, dalam pengorganisasian diperlakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan.
2. Pengklarifikasikan kegiatan-kegiatan organisasi atau perusahaan.
3. Pembagian tugas kepada setiap kelompok yang telah ditentukan sesuai dengan keahliannya.

c. Pengarahan (directing)

Pengarahan sering disebut juga dengan pengaturan (Leading), yaitu proses memotivasi, membimbing, dan mengarahkan karyawan dalam rangka mencapai tujuan. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat berkomunikasi, memberikan petunjuk, berinisiatif, serta dapat memberikan stimulasi kepada karyawannya. Berhasil tidaknya tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan, pemberian motivasi, dan

pengembangan komunikasi dari atasan kepada bawahan. Motivasi sendiri memiliki pengertian usaha untuk mengefektifkan pekerjaan dengan mencurahkan perhatian, tenaga, dan pikirannya secara penuh kepada usaha pekerjaan yang disebabkan oleh faktor kebutuhan ekonomi sekaligus merupakan alat dan tujuan untuk mencapai kepuasan. Komunikasi memiliki arti menceritakan, mencapaikan suatu maksud atau tujuan yang berupa gagasan, ide, dan pengaruh sehingga orang lain mengerti akan apa yang kita inginkan.

Menurut G.R Terry membagi tipe-tipe kepemimpinan dalam organisasi menjadi 6 macam, yaitu sebagai berikut :

1. Tipe kepemimpinan pribadi (Personal leadership) yaitu segala sesuatu tindakannya dilakukan dengan mengadakan kontak pribadi baik secara lisan atau langsung yang dilakukan oleh pemimpin yang bersangkutan.
2. Tipe kepemimpinan non pribadi (Non personal Leadership) yaitu segala suatu kebijaksanaan yang menjalankan perusahaan dilaksanakan melalui bawahannya dengan mempergunakan media non pribadi baik rencana perintah.
3. Tipe kepemimpinan otoriter (Autoritarian Leadership) yaitu ia bekerja menurut peraturan yang berlaku secara ketat dan intruksi-intruksi harus ditaati.
4. Tipe kepemimpinan demokratis (Democratic Leadership) yaitu kepemimpinan yang menganggap dirinya bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggungjawab mengenai terlaksananya tujuan bersama.
5. Tipe kepemimpinan paternalistis (paternalistic leadership) yaitu kepemimpinan yang dicirikan oleh

suatu pengaruh yang bersifat kebakapan dalam hubungan pemimpin dan kelompok.

6. Tipe kepemimpinan menurut bakat (Indogeous leadership) yaitu kepemimpinan yang timbul kelompok-kelompok organisasi informal yang melahirkan bidang keahlian dimana ia ikut berkecimpung pada organisasi tersebut.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan atau disebut juga pengendalian, yaitu fungsi manajemen yang berhubungan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan perusahaan. Dengan kata lain, pengontrolan atau pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Terhadap tiga hal penting dalam pengawasan antara lain :

1. Menentukan standar atau tolak ukur prestasi kerja :
2. Mengukur hasil kerja dengan standar yang ada
3. Membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan
4. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolak ukur.

B. Pembinaan Keagamaan

Sebelum membahas tentang pembinaan keagamaan, sesuai dengan judul diatas kita harus mengetahui apa pengertian objek dari penelitian ini yaitu POLRES :

1. Pengertian Pembinaan Agama

Jadi pembinaan keagamaan pengertian luasnya yaitu berarti umat beragama mengamalkan kaidah-kaidah agama, sehingga terjamin ketertiban, keamanan, disiplin, dan

kepatuhan penduduk terhadap norma-norma keagamaan. Sehingga tercermin dalam tingkah laku dan perbuatan anggota masyarakat dalam berbuat amal yang baik.³¹

2. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian pembinaan

Pembinaan menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI dari kata dasar “bina” yang artinya proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³²

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan.³³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu kegiatan atau usaha yang sudah lalu ditingkatkan untuk perbaiki yang lebih baik lagi dengan cara yang sudah direncanakan dan dilakukan secara efisien. Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimiliki yaitu pengetahuan yang baru.

3. Macam-macam pembinaan

1. Pembinaan orientasi

Pembinaan orientasi pembinaan ini diadakan pada sejumlah orang yang akan memasuki babak awal pada bidang yang dipilih dalam pekerjaan, dimana seseorang tersebut belum pernah terlibat mengalami pembinaan awal maka dapat dipercayai membantu pembinaan yang dilakukan.³⁴

³¹ Gita jaya, “Catatan H.Ali Sadikin”, (Online), tersedia di : <http://www.books.google.co.id/>

³² “Kamus besar bahasa Indonesia”, (Online), tersedia di : <https://www.lektur.id/>

³³ “ Bab II Landasan Teori”,(Online),tersedia di : <https://www.repository.uin-suska.ac.id/>

³⁴ A. Mangunhajana, pembinaan arti dan Metodenya (Yogyakarta:Kanisius,1991),13

2. Pembinaan kecakapan

Pembinaan diberikan agar dapat membantu seseorang untuk mampu mengembangkan kecakapan yang dimiliki seseorang tersebut atau menambah wawasan baru yang diperlukan sebagai keperluan yang dibutuhkan.

3. Pembinaan pengembangan kepribadian

Dalam pembinaan ini sering disebut dengan pembinaan sikap, pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dalam hal yang dibutuhkan seseorang agar mampu mengembangkan diri dalam mencapai tujuan.

4. Pembinaan kerja

Sebuah usaha yang membutuhkan pembinaan kerja bagi seseorang yang baru bekerja dibagian bidang yang sifatnya membantu seseorang untuk keluar kondisi yang ada untuk dapat memilah pekerjaan untuk kedepannya.

5. Pembinaan lapangan

Dalam pembinaan ini diadakan agar mendapatkan seseorang dalam keadaan situasi yang ada, dan dapat mendapatkan ilmu yang diberikan secara langsung maka dalam pembinaan ini dapat pengalaman dan masukan tentang apa yang akan dilakukan terutama kendala-kendala yang dihadapi.

6. Pembinaan penyegaran

Pembinaan penyegaran ini hampir sama dengan pembinaan kerja. Bedanya adalah pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

4. Metode pembinaan
 - a. Metode uswah (Teladan)

Metode uswah teladan adalah suatu metode pendidikan islam dengan cara pendidikan memebrikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik/ anggota polisi agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi seseorang kalau didalam ruang lingkup nya. Sehingga mereka meniru dan mengikutinya, seperti pembahasan dalam bentuk sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya.

Sesorang manusia yang patut kita ikuti, tiru, nilai-nilai kemanusiaannya adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT didalam Q.S Al-ahzab: 21 sbb :

Artinya : “ seungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapnkan rahmat Allah SWT dan kedatangan hari kiamat dan yang paling banyak mengingat Allah SWT.³⁵

Jika sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan , diantaranya adalah tidak menjelek-jelekkkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohonh, tidak ingkar janji, membersihkan lingkungan, dan kain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya. Dalam metode teladan ini dapat diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pemimpin ideal adalah pemimpin yang dirinya memiliki keteladanan yang baik karena merupakan salah

³⁵ Al-Qur'an Surah Al-Ahzab, ayat 21

satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa para anggota polres.

b. Metode Mau'izhah (Nasehat)

Ridla mengatakan bahwa nasehat adalah peringatan atas kebaikan dengan suatu jalan apa yang dapat menyentuh hati meningkatkannya dan untuk mengamalkan. Dalam hal ini metode nasehat memerlukan unsur yakni:

1. Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan sebagai individu dalam hal ini santri harus memiliki sopan santun kepada semua orang.
2. Memotivasi dalam melakukan kebaikan
3. Memeberitahu tentang dosa atau bahaya yang akan ada dari larangan setiap dirinya maupun orang lain.

Bahwa dari penjelasan diatas bahwa masyarakat polres harus diajarkan dengan metode nasehat agar anggota polisi dapat diingatkan apa yang mereka lakukan salah atau tidaknya agar dapat dijangkau dengan baik pada setiap masyarakat polres agar memenuyang berkualitas anggota polisi yang berakhlak baik. Allah swt berfirman Q.S An-Nahl : 125 sbb :

ط
 الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى آدَعُ
 بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِآلَتِي وَجَدَلَهُمْ
 بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ ط

Artinya : "Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih

mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl:125)³⁶

c. Metode ta’widiyah (Pembiasaan)

Diantara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat islam adalah bahwa pada awal penciptaannya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman kepada Allah. Dari sinilah peran pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan mengiringi masyarakat polres kedalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang hanir atau lurus. Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum bahasa indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti seditakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.³⁷

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah terbiasa dengan keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca Al-Qur’an setelah sholat dan asmaul husna, sholat berjama’ah dimasjid, terbiasa berpuasa, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan dan merubah akhlak para anggota polres.

³⁶ Al-Qur’an Surah An-Nahl, ayat 125

³⁷ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

d. Merode ganjaran dan hukuman

Pada prinsipnya tidak ada ahli yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangat hati-hati.³⁸

Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada Masyarakat Polres, bukan sesuatu yang diharap-harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

e. Metode hafalan

Metode hafalan ini menurut imam ghozali dapat digunakan dalam pembinaan aqidah. Imam ghozali menjelaskan secara khusus cara menanamkan aqidah pada anggota polres. Beliau berpendapat bahwa langkah pertama yang sebaiknya diberikan kepada mereka dalam menanamkan aqidah adalah menekankan pada hafalan. Karena metode hafalan merupakan proses awal untuk menapaki pada proses berikutnya, yaitu proses pemahaman.

³⁹

5. Pengertian keagamaan

Menurut kamus KBBI agama merupakan suatu sistem yang mampu mengatur tata keimanan dan kepercayaan serta ibadah pada tuhan yang maha kuasa disertai dengan tata kaidah yang berkaitan langsung dengan ciri pergaulan

³⁸ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 182.

³⁹ Ismail Ya'kub, Ihyaa 'Ulum ad-din Imam Al-Ghazali Jilid 1, (Jakarta: Faizan, 1994), 336

manusia dengan manusia lainnya ataupun manusia dengan lingkungan sekitarnya.⁴⁰

Agama sendiri dari bahasa latin religio yang berarti obligatani kewajiban. Agama dalam *Encyclopedia Of Philosophy* adalah kepercayaan kepada tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai moral dengan umat manusia. Jadi, agama artinya jalan yang harus dipakai atau diikuti sehingga dapat sampai suatu tujuan yang mulia dan suci, iterpretasi lainnya agama berasal dari a = tidak dan gam = pergi, jadi berarti tidak pergi, tetapi di tempat dan diwarisi turun menurun. Ketiga, berasal dari bahasa arab iqama kemudia berubah menjadi agama. Dalam bahasa indonesia, kata-kata yang berasal dari huruf qof biasanya menjadi kaf, seperti ‘aqala menjadi akal .⁴¹

Keagamaan sendiri adalah sifat yang terdapat dalam agama segala sesuatu mengenai agama atau usaha yang dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara kontinu (Terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan.⁴²

Agama juga disebut dengan istilah din. Dalam bahasa semit, din berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan.

Bila hafal din disebutkan dalam rangkaian din-nullah, maka dipandang datangnya agama itu dari Allah, bila disebut dinunnabi dipandang nabilah yang melahirkan dan menyiarkan, bila disebut dinul-ummah, karena dipandang manusialah yang diwajibkan memeluk dan menjalankan.

⁴⁰ Yusron, “Pengertian agama kepercayaan yang dianut manusia”, (Online), tersedia di : [https://www.belajargiat.id/agama/\(10november2017\)](https://www.belajargiat.id/agama/(10november2017))

⁴¹ Rohmalina Wahab, “Psikologi Agama”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hal.2

⁴² “Pengertian Agama dan Keagamaan” , (Online), tersedia di : [https://www.islamnegaraku.blogspot.com// \(7februari2017\)](https://www.islamnegaraku.blogspot.com// (7februari2017))

Ad-din bisa juga berarti syari'ah : yaitu nama bagi peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang telah disyari'atkan oleh Allah selengkapnya atau prinsip-prinsipnya saja, dan dibedakan kepada kaum muslimin untuk melaksanakannya, dalam mengikat hubungan mereka dengan Allah dan dengan manusia. Ad-din berarti millah, yaitu mengikat.⁴³

Pembinaan keagamaan (disini adalah agama islam) adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengalaman atau pelaksanaan ajaran agama islam agar mencapai kesempurnaan. Pembinaan keagamaan juga merupakan pendidikan islam yang sama membimbing, mendidik kearah yang lebih baik sedangkan pengertian pengalam berasal dari kata “ amal ” yang artinya perbuatan (baik atau buruk) yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an, yang berarti proses.jadi pengalaman berarti proses perbuatan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan. Nah, yang dimaksud dengan pengalaman beragama disini adalah bagaimana mengamalkan atau mengaplikasikan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, puasa, pergaulan hidup dalam bermasyarakat dan yang lainnya.⁴⁴

Dari bebrapa penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah suatu usaha kegiatan yang sudah ada untuk ditingkatkan semua pelaksanaan tentang agama islam, seperti menjalankan sholat, bermasyarakat, akhlak, ilmu agama dan masih banyak lainnya agar mencapai kesempurnaan.

⁴³ Rahmat Kamaruddin, "pengertian Agama", (Online), Tersedia di : <https://www.panaraka.com/>

⁴⁴ Andrian yuda Bangsa, et. All, "makalah pembinaan sikap beragama", (online), [https://www.anugrahdini2.blogspot.com/\(17februari2016\)](https://www.anugrahdini2.blogspot.com/(17februari2016))

6. Dasar dan tujuan pembinaan keagamaan

Dalam pembinaan keagamaan bahwa yang menjadi dasar pembinaan adalah jajaran-jajaran yang ada dalam Al-qur'an dan al-hadits yang semua telah difirmankan oleh Allah Swt dan telah disabdakan oleh rasulullah SAW, sebagaimana tertulis Al-Qur'an Q.S Ali Imran ayat 104

بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْحَيَرَ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةٌ مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
 ۞ الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلَاتِكَ ۚ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan menvegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung q.s alimran; 104

Dari tujuan pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan para anggota polisi yang mempercayai dan mengamalkan ajaran agama islam dengan sepenuhnya. Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa diarahkan agar dapat menjiwai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilaksanakan.⁴⁵

⁴⁵ Sari fumalasersih “ pola pembinaan keagamaan anak jalanan dalam membentuk kepribadian”, Jurnal kajian pendidikan islam, Vol. 6 no.1 (Juni 2014), hal.96

7. Bentuk-Bentuk Pembinaan keagamaan

Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan sebagai lembaga yang berkomitmen untuk mengembangkan budaya agama yang wajib diikuti oleh seluruharganya dilaksanakan dalam bentuk :

- a. Membaca Al-Qur'an dengan rutin
- b. Berdoa secara islami diawal dan diakhir kegiatan
- c. Melaksanakan sholat berjama'ah
- d. Membiasakan berinfak dihari jum'at
- e. Mengadakan kegiatan sosial keagamaan
- f. Memasyarakatkan atau membiasakan 3 S (Senyum,salam,sapa)
- g. Mengadakan pengajian rutin
- h. Mengadakan kegiatan baca tulis/ tilawah Al-Qur'an
- i. Memakai pakaian yang muslim dan muslimah.⁴⁶

C. Masyarakat Polisi Resort (Anggota Kepolisian)

1. Pengertian Kepolisian

Polisi berasal dari bahasa belanda Politie mengambil dari bahasa latin politia yang berarti warga kota atau pemerintahan kota.⁴⁷ Sedangkan kepolisian adalah yang berkaitan dengan polisi, juga dapat diartikan badan pemerintahan yang bertugas, yang memelihara keamanan dan ketertiban umum (menangkap pelaku kejahatan dan pelanggaran terhadap undang-undang).⁴⁸ Dalam pasal 1 ayat (1) UU No. 2 tahun 2002 tentang kepolisian negara republik indonesia, kepolisian adalah segala

⁴⁶ Bab II Landasan Teori,"Bentuk Pembinaan Keagamaan", (Online), Tersedia di : <https://eprints.stainkudus.ac.id/>

⁴⁷ Sutanto, polri menuju era baru pacu kinerja tingkatkan citra, cetakan 1, yayasan pengembangan kajian ilmu kepolisian, (Jakarta: pengembangan kajian Ilmu Kepolisian,2005), hal.1

⁴⁸ UU Kepolisian Negara: UU RI No.2 Tahun 2002(Jakarta: sinar Grafika,2003), Hal.3

hal ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴⁹

Dalam arti modern, kata polisi telah berubah pengertiannya menjadi suatu instansi umum yang mengatur tata tertib (Orde) dan hukum. Keberadaanya terkait erat dengan ketertiban, keamanan dan kenyamanan kehidupan masyarakat. Karena karakteristik tugas dan tanggung jawabnya itu mengharuskan dirinya dekat dengan masyarakat dan (secara ideal) hendaknya menjadi sahabat dan bagian dari masyarakat itu sendiri, karena kedekatannya dengan masyarakat itu menyebabkan kepolisian kerap menjadi objek pemberian masukan, usul,saran, kritik dan juga kacamata masyarakat.

2. Tugas dan Wewenang Kepolisian

Keberadaan dan fungsi kepolisian dalam masyarakat yang bersangkutan untuk adanya pelayanan POLRES. Adapun tugas dan wewenang kepolisian menurut UU kepolisian No.2 tahun 2002, pasal 13 tentang tugas pokok polisi resort adalah :

- a. memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat
- b. menegakkan hukum
- c. memberikan perlindungan, pengayoman, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat⁵⁰

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 UU kepolisian negara republik indonesia bertugas :

- a. melaksanakan pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patrol terhadap kegiatan masyarakat dan pemerintah sesuai kebutuhan.

⁴⁹ Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua, (Jakarta: Sinar Grafik,2003), Hal.3

⁵⁰ UU Kepolisian No.2 Tahun 2002, Cetakan ke-2,(Jakarta: sinar Grafika,2008), hal.3

- b. menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan.
- c. membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan.
- d. turut serta dalam pembinaan hukum nasional
- e. memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum
- f. melakukan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis terhadap kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil, dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa
- g. melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana sesuai dengan hukum acara pidana dan peraturan perundang-undangan lainnya.
- h. menyelenggarakan identifikasi kepolisian, kedokteran kepolisian, laboratorium forensik, dan psikologi kepolisian untuk kepentingan tugas kepolisian.
- i. melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda, masyarakat, dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan memberikan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia
- j. melayani kepentingan warga masyarakat untuk sementara sebelum ditangani oleh instansi dan pihak yang berwenang.
- k. memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kepentingannya dalam lingkup tugas kepolisian, serta melaksanakan tugas lain sesuai dengan undang-undangan.
- l. melaksanakan tugas lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁵¹

⁵¹ Ibid, hal.9

Dalam pasal 16 UU kepolisian negara republik indonesia menjelaskan dalam bidang proses pidana, berwenang untuk :

- a. Melakukan penangkapan, penahanan, penggeledahan dan penyitaan.
- b. Melarang setiap orang meninggalkan atau memasuki tempat kejadian perkara (TKP) untuk kepentingan penyidikan
- c. Membawa dan menghadapkan orang kepada penyidik dalam rangka penyidikan.
- d. Menyuruh berhenti orang yang dicurigai dan menanyakan serta memeriksa tanda pengenal diri
- e. Melakukan pemeriksaan dan penyitaan surat
- f. Memanggil orang yang didengar dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi
- g. Mendatangkan orang ahli yang diperlukan dalam hubungannya dengan pemeriksaan perkara
- h. Mengadakan penghentian penyidikan
- i. Menyerahkan berkas perkara kepada penuntut umum
- j. Mengajukan permintaan secara langsung kepada pejabat imigrasi yang berwenang.⁵²

⁵² Ibidh, hal.11

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Trisna Sule, Ernie, *Pengantar Manajemen*, (Kencana: Jakarta)
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Ivan Cevich, Jhon, M, dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, jilid 1 dan 2 Jakarta : Erlangga
- Endang Farida, "Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak Di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Manidiri Way Halim Bandar Lampung", (Skripsi Program Sarjana 1 Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2019)
- Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Fajar Agung, 1998)
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Siagian, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Bandung P.T Alumni, 2013)
- Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011)
- Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bina Aksara, 2015)
- Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi sarana Perkasa, 2011)
- Erwin Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015)
- Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pengembangan I*, (Semarang: Toha Putra, 2010)
- Koentjarningrat, *Pengantar antropologi*, (Jakarta: penerbit universitas)
- Soejono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada)

Sarjono Soekanto, kamus sosiologi, jakarta: raja wali press 2000

Adeng Muchtar, Agama Dan Keberagamaan, pustaka Seria Bandung 2009

Muhammad E ayub, manajemen masjid,petunjuk praktis bagi pengurus masjid, gema insane pres, jakarta

Karya Ilmiah

Mahesta, Nancy Pratika, "*FUNGSI MANAJEMEN DALAM MEMBINA KUALITAS DA'I DI DEWAN DA'WAH PROVINSI LAMPUNG*". Undergraduate thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG" Vol. 1. 07 february 2022

Semuel Batlajery, "PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PADA APARATUR PEMERINTAHAN KAMPUNG TAMBAT KABUPATEN MERAUKE" Vol. 7 No.2 (2016)

Ratna Agus Wiyanti (2010) "*STRATEGI BINAMITRA POLISI SEKTOR (POLSEK) TAMBUSAI UTARA SEBAGAI PELAKSANA FUNGSI HUMAS DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KAMTIBMAS*" 07 september 2017

Minsah (2016) *AKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH (Studi Terhadap Program Keagamaan Kepolisian Daerah Sumatera Selatan) (Skripsi)*. Other thesis, UIN Raden Fatah Palembang.02 mei 2016

Husna, Hardatul Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 08 mei 2022

MUHAMMAD, AFIFUDIN (2021) *MANAJEMEN MASJID NURUL HUDA DI DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DESA BANJAR AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*. Undergraduate thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG. 22 juni 2021

Sumber Lainnya

<http://repository.radenintan.ac.id/14649/2/PERPUS> Skripsi Ayu Kusuma Dewi. 2017 Mahasiswa UIN raden Intan Lampung prodi manajemen dakwah fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. *MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN UNTUK ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN SURYA MANDIRI WAY HALIM BANDAR LAMPUNG.* (Di akses pada Tanggal 22 desember 2021)

<http://repository.radenintan.ac.id/10793/1/> Skripsi Putri Nadia.2020 mahasiswa UIN Raden Intan Lampung prodi manajemen Dakwah Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. *“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang”*(Diakses Pada tanggal 20 Maret 2020)

<http://repository.uinsu.ac.id/9835> Skripsi Sidik Afandi 2019 mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan prodi manajemen dakwah fakultas dakwah dan ilmu komunikasi *“fungsi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan fungsi sosial keagamaan pondok pesantren darul quran medan tahun 2019”* (Diakses pada tanggal 3 september 2019)